Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam untuk memenuhi syarat mencapai serjana ekonomi dalam S1 perbankan syariah

Disusun Oleh:

Arif Rahman Hakim
NIM : 3315.343

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1440 H / 2019

Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas ekonomi dan bisnis islam untuk memenuhi syarat mencapai serjana ekonomi dalam S1 perbankan syariah

Alhamdulillah
Acc : Skripsi
dan unggah sebelum
Pembimbing 1
1-11-2019

Acc Munaqah
1/11-2019

IAIN BUKITTINGGI

Disusun Oleh:

Arif Rahman Hakim
NIM : 3315.343

JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1440 H / 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Arif Rahman Hakim, NIM 3315.343**, dengan judul **"Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Oktober2019

Pembimbing I	Pembimbing II
H. Harfandi, SE, M.Si	**Tartila Devy, SE, M.Ak**
NIP. 196211101999031001	**NIDN: 2009087803**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017 yang disusun oleh Arif Rahman Hakim NIM. 3315343. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan tingkat Profitabilitas yang biasanya menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai acuannya pada PT.Bank Syariah Mandiri yang dipengaruih oleh efesiensi operasional dimana menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequancy Ratio, Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional terhadap Beban Operasional.

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda dan menggunakan teori-teori yang ada untuk melihat hasil perbedaan antara teori dengan hasil yang didapat di lapangan. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif, metode penggumpulan data melalui data sekunder yang diakses melalui situs resmi PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2017. Dengan pengolahan data menggunakan SPSS v.24.

Hasil yang peneliti dapat dalam penelitian ini menunjukkan hasil signifiakn dimana Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Asset. Sedangkan pada *Capital Adequancy ratio* (CAR), serta Biaya Operasional terhadap Bebean Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: Efesiensi Operasional, Profitabilitas, DPK, CAR, LDR, BOPO, dan ROA

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Allhamdulillah* penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani serta dengan bimbingan hidayah-Nya, sehigga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa jalan kebenaran, penyejuk hati, penentram jiwa dalam menata kehidupan dan kesalamatan bagi manusia yang mengikuti ajaran Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE). Judul pada skripsi ini adalah "**Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017**".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis dibidang ilmu pengetahuan. Dan berkat bantuan dan bimbingan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga khususnya kepada orang tua ibunda tercinta ibuk **Yulianis** yang selalu member semangat dan selalu mendo'akan penulis agas selalu sehat dan bisa melanjutkan pendidikan hingga saat ini. Dan ucapan terima kasih untuk ayah tercinta bapak **Yasir (alm)** yang selalu menjadi memberikan motivasi dan mengajarkan kebaikan

kepada penulis, serta untuk keluarga yang telah memberikan dukungan moril serta kasih sayang dan motivasi kepada penulis.

Atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, maka penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Ibu Dr.Ridha Ahida, M.HUM** selaku Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Bapak dan Ibu Wakil Rektor yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menggali dan menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
3. **Bapak Dr. Iiz Izmuddin,MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bukittinggi.
4. **Ibu Sandra Dewi, SE, M.M** selaku ketua jurusan S1 Perbankan Syariah IAIN Bukittinggi.
5. **Ibuk Rahmi, MA** selaku Dosen Penasihat Akademik (PA).
6. **Bapak H. Harfandi, SE., M.Si** selaku pembimbing I dan **Ibuk Tartila Devy, SE, M.Ak** selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen IAIN Bukittinggi serta para karyawan dan karyawati yang telah membekali dan memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melanjutkan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi.
8. Direktur dan karayawan PT. Bank Syariah Mandiri yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan S1 Perbankan Syariah angkatan 2015 atas segala kebersamaan, bantuan, canda tawa dan motivasi selama menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

Akhirnya penulis memohonkan do'a kepada Allah SWT semoga bantuan baik dalam bentuk motivasi, arahan, bimbingan serta sumbangan fikiran senantiasa menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan dari kesempurnaan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk Skripsi dengan harapan dapat bermamfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Oktober 2019

Penulis

Arif Rahman Hakim
NIM 3315.343

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR GRAFIK vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 12

C. Batasan Masalah 13

D. Rumusan Masalah 13

E. Tujuan Penelitian 13

F. Manfaat Penelitian 14

G. Penjelasan Judul 14

H. Sistematika Penulisan 18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah..... 20

1. Pengertian Bank Syariah 20

2. Prinsip-prinsip Syariah 21

3. Landasan Syariah 23

B. Efesiensi Operasional 26

a. Dana Pihak Ketiga 28

b. Capital Adequancy Ratio 33

c. Loan to Deposit Ratio 34

d. Biaya Operasional terhadap Beban Operasional 34

C. Profitabilitas 36

D. Kajian Terdahulu 41

E. Kerangka Pemikiran 43

F. Hipotesis 43

BAB III : METEDEOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45

B. Teknik Pengumpulan Data 45

C. Variabel Penelitian 46

D. Teknik Penelitian 47

1. Analisi Regresi Linier Berganda 48

2. Koefisien Korelasi 49

3. Uji Koefisien Determinasi 50

4. Uji Parsial 51

5. Uji Simultan 51

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT.Bank Syariah Mandiri 53

1. Sejarah PT.Bank Syariah Mandiri 53

2. Profil PT.Bank Syariah Mandiri 55

3. Visi Dan Misi Perusahaan 56

a. Visi 56

b. Misi 56
4. Budaya Perusahaan 57
5. Struktur Organisasi Perusahaan 59
B. Variabel Penelitian 59
1. Dana Pihak Ketiga 59
2. Capital Adequancy Ratio 61
3. Loan to Deposit Ratio 62
4. Biaya Operasional terhadap Beban Operasional 63
C. Hasil Analisi Data 65
1. Regresi Linier Berganda 65
2. Koefisien Korelasi 67
3. Koefisien Determinasi 68
4. Uji T 69
5. Uji F 75
D. Analisi Peneliti 76
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interval Koefisien 49

Tabel 4.1 Profil Perusahaan 53

Tabel 4.3 Perkembangan DPK 57

Tabel 4.4 Perkembangan CAR 59

Tabel 4.5 Perkembangan LDR 60

Tabel 4.6 Perkembangan BOPO 61

Tabel 4.7 Regresi Linear Berganda 63

Tabel 4.8 Koefisien Korelasi 65

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi 66

Tabel 4.10 Uji T 66

Tabel 4.11 Uji F 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 42

Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi 56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Tingkat ROA 5

Grafik 1.2 Perkembangan Tingkat DPK 7

Grafik 1.3 Perkembangan Tingkat CAR 8

Grafik 1.4 Perkembangan Tingkat LDR 10

Grafik 1.5 Perkembangan Tingkat BOPO 11

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dunia perbankan, profit yang bagus sangat di ingikan oleh setiap bank. Karena profit tersebut lah yang melihatkan hasil yang didapat oleh bank. Dalam mendapatkan profit yang maksimal hendaknya pihak bank memperhatikan factor-faktor yang mendukung agar menghasilkan profit yang memuaskan, salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu efesiensi operasional. Dimana dengan memaksimalkan semua operasional yang dimiliki pihak bank tentunya memiliki dampak terhadap profit bank tersebut.

Efesiensi di identik dengan tidak adanya pemborosan, yaitu efesiensi adalah Perbandingan yang terbaik antara input dan output (hasil antar keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan) seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan pengggunaan sumber terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.[1]

Sedangkan menurut Mubyarto dan Edy Suandi Hamid dalam bukunya meningkatkan *Efisiensi Nasional* mengartikan efisiensi sebagai suatu tolak ukur dan digunakan untuk berbagai keperluan, perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Apa saja yang dimasukkan dalam masukan, serta bagaimana angka perbandingan itu diperoleh, akan tergantung dari tujuan penggunaan tolak ukur tersebut. Walaupun unsur-

[1] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*,(Jakarta:PTRaja Grafindo Persada, 2013), hlm.189

unsur yang menentukan efisiensi ada berbagai macam, namun penghematan pada nilai masukan akan sesuai dengan pemecahan masalah yang kita hadapi saat ini.[2]

Jadi efesiensi adalah cara terbaik untuk memperkecil keborosan agar mendapat hasil yang maksimal sesuai dengan perbandingan output dan input yang didapat oleh perusahaan atau bank tersebut.

Dengan menggunakan efesiensi tersebut maka pihak bank dapat memikirkan cara untuk menghasilkan profit yang lebih besar sesuai dengan output yang ada, serta memperkecil resiko yang akan terjadi kedepannya.

Sedangkan Operasional adalah Penjelasan bagaimana kita dapat mengukur variable. Pengukutan tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka mauput atribut-atribut tertentu.

Dan operasional juga dapat diartikan sebagai suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variable diukur dalam rangka memudahkan pelaksanaan penelitian dilapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan prilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya.[3]

Jadi operasional adalah suatu cara yang digunakan untuk penelitian dalam mengukur suatu variable agar memudahkan peneliti melakukan

---

[2] Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, Meningkatkan Efisiensi Nasional, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1987, hlm. 178.

[3] www.seputarpengetahuan.co.id

tugasnya dilapangan dimana dijelaskan dalam bentuk angka-angka atau atribut tertentu.

Jadi efesiensi operasional adalah suatu cara untuk memudahkan peneliti dalam menentukan variabel dalam memudahkan pekerjaannya dilapangan dengan memperkecil tingkat keborosan atau memperkecil tingkat resiko yang akan terjadi.

Dalam setiap pekerjaan hendaknya kita mempertimbangkan tingkat resiko yang akan terjadi agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada setiap perusahan biasanya menggukan efesiensi agar bisa berkembang atau setidaknya bertahan agar tidak terjadi kerugian.

Efesiensi operasional akan berdampak pada profit perusahan. Dimana hasil yang didapat dari aktifitas efesiensi operasional tersebut akan terlihat pada pada profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan atau bank dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktivitas atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Efesiensi operasional memiliki hubungan yang erat dengat profitabilitas yaitu dengan menggunakan efesiensi operasional dalam mendapatkan keuntungan tentu akan bisa memperkecil resiko kerugian dan meningkatkan keuntungan secara maksimal untuk perusaahn atau bank

tersebut. Sehingga pihak bank atau perusahaan bisa terus berkembang dan bersaing dengan bank yang lainnya.

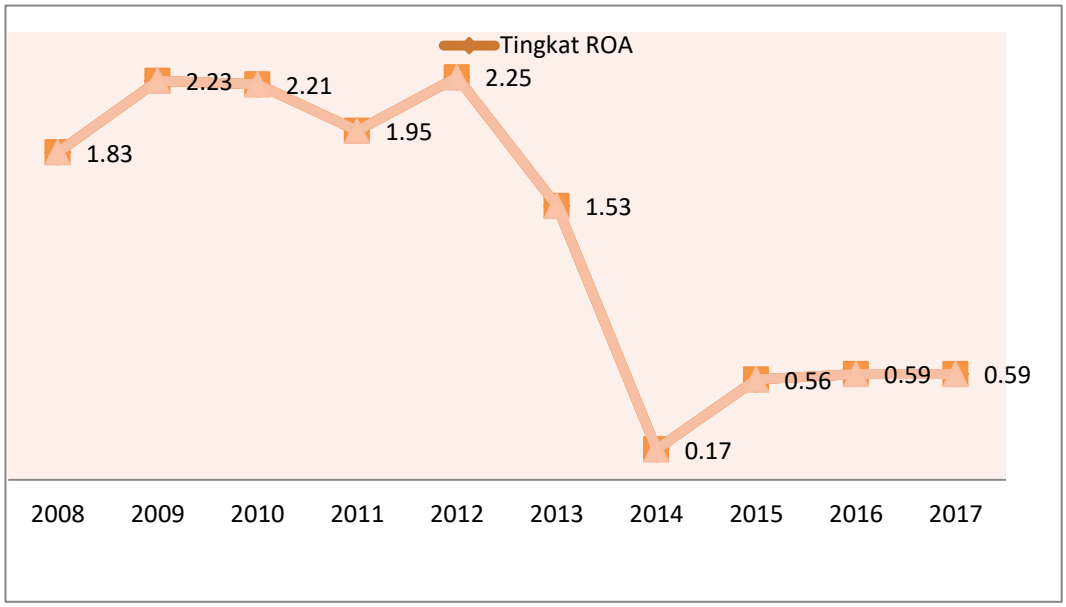
Hal tersebut dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang hubungan efesiensi operasional dengan profitabilitas, yaitu penelitian Yuliana (2007), tentang hubungan efisiensi operasional, likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang memiliki hasi dimana variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan DPK dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Selanjutnya penelitian Winny Herdiningtyas, Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002. Dalam pernelitian ini menyimpulkan bahwa rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada bank syariah mandiri dari tahun 2008-2017. Pada Bank Syariah Mandiri kita dapat melihat profitabilitas yang didapat oleh pihak bank yang dijelaskan dengan kurva sebagai berikut. Dalam hal ini tingkat profitabilitas bank syariah mandiri diambil dari tingkat ROA dimana tingkat ROA tersebut sebagai acuan dalam profitabilitas bank syariah mandiri.

Grafik 1.1

Perkembangan Tingkat ROA Bank Syariah Mandiri



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri (Data Diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat ROA Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008 mencapai 1.83% dan kemudian pada tahun 2009 tingkat ROA menpai 2.23%, dan pada tahun 2010 kembali mengalami penurun yaitu menjadi 2.21%, begitu juga pada tahun 2011 juga mengalami penurunan yaitu menjadi 1.95%, dan kembali mengalami kenaikan tingkat ROA pada tahun 2012 menjadi 2.25%,tapi pada tahun 2013 dan 2014 tingkat ROA mengalami penurunan, pada tahun 2013 menjadi 1.53% dan tahun 2014 menjadi 0.17%, kemudian di tahun 2015 naik lagi menjadi 0.56%, dan tahun 2016 dan 2017 sudah menjadi 0.59%.

Pada kurva diatas dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya tingkat ROA yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri mengalami perubahan. Dan pada tahun 2017 dapat kita lihat tingkat ROA hanya mencapai 0.59%. hal itu sedah meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya 0.56%. hal itu disebabkan adanya kemajuan atas yang dicapai oleh Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan oleh faktor efesiensi operasional yang diterapkan oleh pihak bank.

Bank Syariah Mandiri kembali mengoptialkan efesiensi operasional dalam menjalankan perbankan agar bisa bertahan dan kembali berkembang sesuai yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dengan kembalinya meningkat tingkat ROA yang didapat oleh pihak bank, dengan terus meningkatkan efesiensi operasional Bank Syariah Mandiri pasti bisa kembali Berjaya seperti yang pernah tercapai pada tahun 2012 yang mencapai tingkat ROA 2.25%.

Perkembangan tingkat ROA yang dialami bank syariah mandiri untuk 3 tahun belakang ini masih belum stabil walaupun sudah mulai kembali meningkat. Hal ini terlihat pada data kurva yang menunjukkan masih sedikit keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank. Setelah pihak bank mengalami penurunan yang sangat besar pada tingkat ROA yang berawal dari tahun 2012 menuju 2013, dan hal tersebut juga berdampak pada tahun 2014 yang berdampak semakin besar penurunan tingkat ROA.

Dalam meningkatkan ROA tentunya pihak bank harus kembali memperhatikan efesiensi operasional agar bank bisa bertahan dan

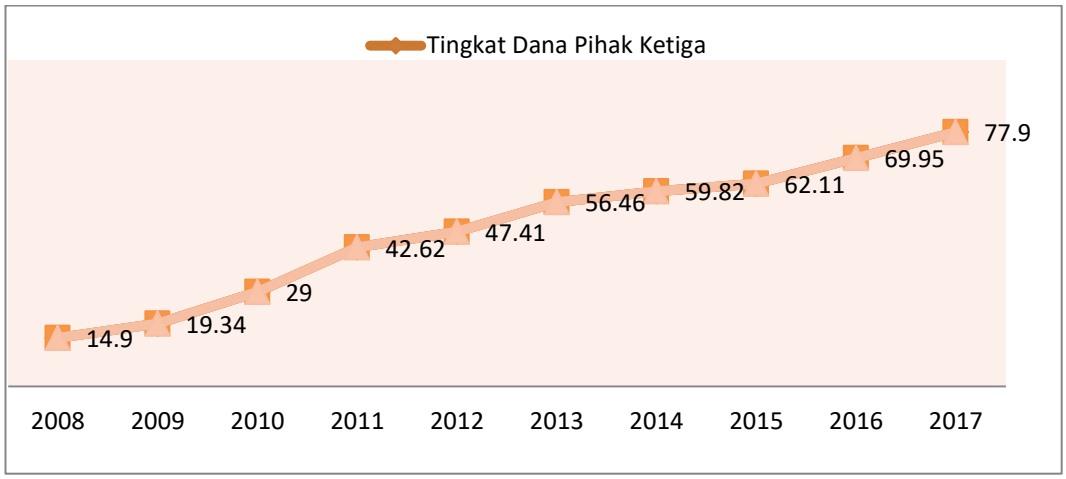
berkembang dengan baik. Dimana dengan menerapkan efesiensi operasional dengan maksimal akan berdampak positif terhadap tingkat ROA yang akan didapat oleh pihak bank, dengan begitu bank akan bisa meningkatkan kembali tingkat ROA seperti tahun-tahun sebelumnya sebelum tingkat ROA menurun.

Efesiensi biasa diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan perbankan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap beban operasional (BOPO)

Pada Bank Syariah Mandiri sendiri memiliki DPK yang bisa digambarkan dalam bentuk kurva sebagai berikut:

Grafik 1.2

Perkembangan Tingkat DPK Bank Syariah Mandiri



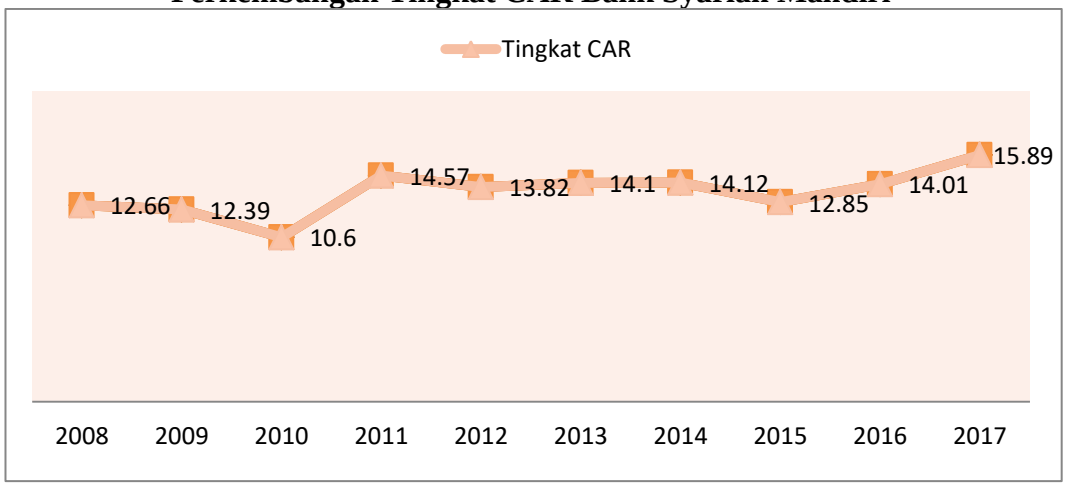
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri (Data Diolah)

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa Dana Pihak Ketiga dari Bank Syariah Mandiri memiliki peningkatan yang bagus, dimana setiap tahunnya Bank Syariah Mandiri penambahan dana, hal ini dibuktikan dengan salalu meningkatnya dana yang diterima BSM setiap tahunnya. Dengan meningkatnya DPK setiap tahun hal ini akan berpengaruh pada profitabilitas yang dimiliki oleh BSM itu sendiri.

Selanjutnya yang menjadi variable independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR yaitu modal dasar yang harus dipenuhi oleh pihak bank. Modal merupakan suatu landasan dalam meyakinkan masyarakat akan kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Dengan demikian hal ini akan menimbulkan kepercayaan masyarakat dengan kemampuan bank. Berikut kurva CAR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri:

Grafik 1.3

Perkembangan Tingkat CAR Bank Syariah Mandiri



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri (Data Diolah)

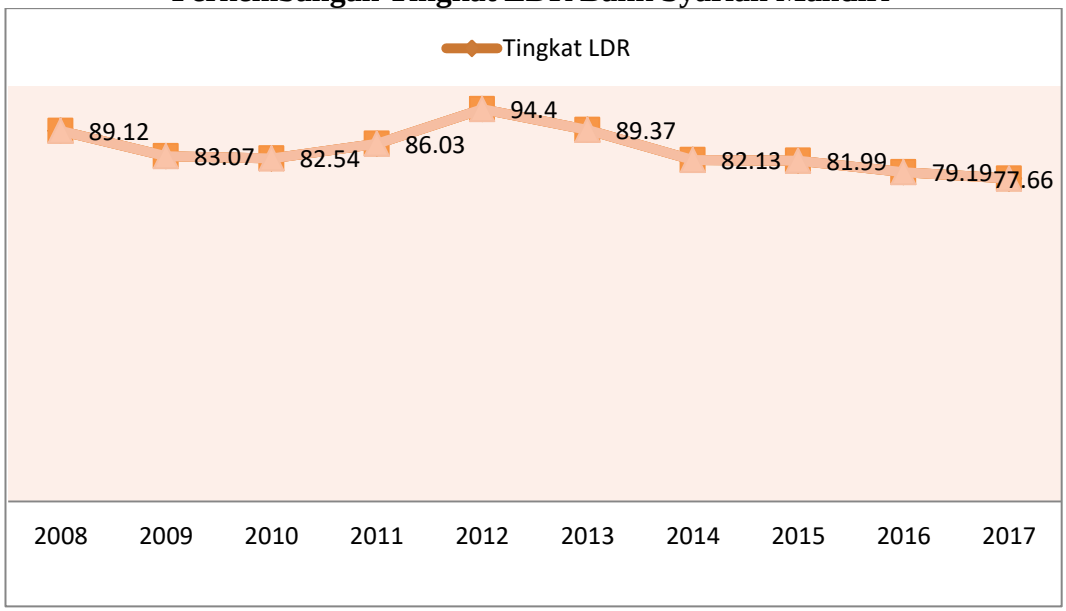
Dari data diatas dapat kita lihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah Mandiri memiliki kurva turun naik, yang artinya tingka permodalan dalam BSM tersebut tidak stabil. Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya CAR pada tahun 2009 dan 2010. Pada tahun 2010 lah turun nya tingkat CAR yang paling nenonjol yaitu mencapai tingkat 10,6M, dan kembali naik pada tahun 2011 menjadi 14,57M. Dan kembali turun pada tahun 2012 menjadi 13,82M. Kemudian pada tahun 2013 dan 2014 kembali mengalami kenaikan yaitu 14,1M dan 14,12M. Pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu menjadi 12,85M, dan pada tahun 2016 dan 2017 kembali naik menjadi 14,01M dan 15,89M.

Dengan tingkat *Capital Adequacy Ratio* yang selalu tidak sabil setiap tahunnya tentu memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang akan didapat oleh Bank Syariah Mandiri. Maka dari itu CAR memiliki hubungan yang berdampak terhadap profitabilitas atau ROA (sebagai rujukan penentu tingkat profitabilitas).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Dan LDR pada Bank Syariah Mandiri dapat kita lihat pada kurva berikut ini dalam bentuk persen (%):

Grafik 1.4

Perkembangan Tingkat LDR Bank Syariah Mandiri



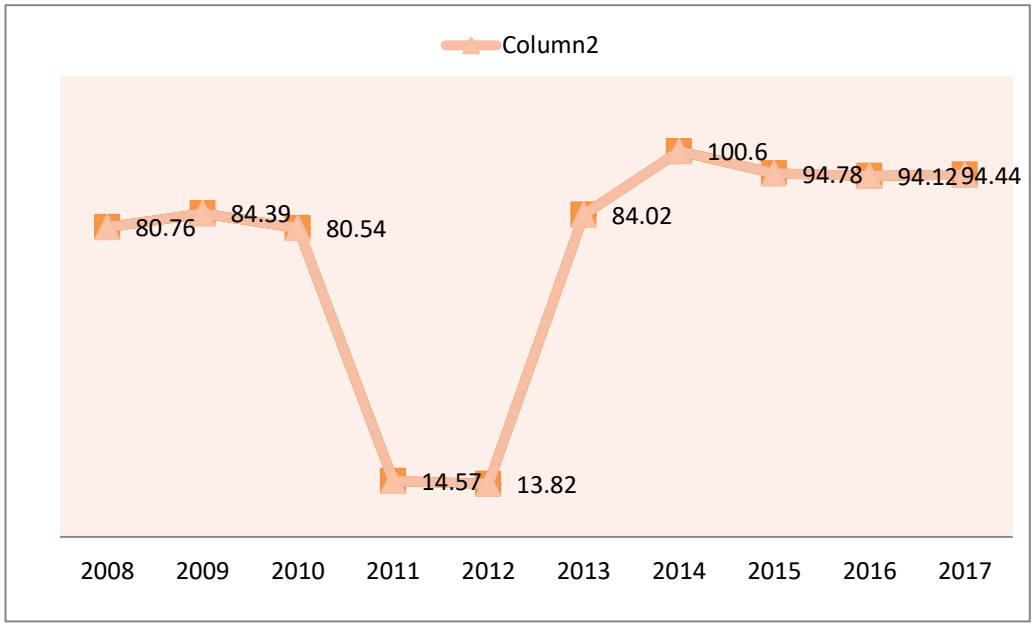
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri (Data Diolah)

Pada kurva diatas dapat kita lihat bahwa tingkat LDR mengalami penurun dari tahun 2008 ke 2010, yaitu dari 89,12% menjadi 82,54% pada tahun 2010. Kemudian mengalami kenaikan menjadi pada tahun 2011 dan 2012 yaitu mencapai tingkat 86,03% dan 94,4%. Dan setelah itu LDR Bank Syariah Mandiri kembali mengalami penurunan hingga tahun 2017 yaitu mencapai 77,66%. Dengan begitu pada tahun 2017 likuitas BSM berada dalam kondisi aman karena berada dibawah 90%.

Selanjutnya yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).Pada Bank Syariah Mandiri tingkat BOPO dapat kita lihat pada kurva yang berikut dalam bentuk persen (%):

Grafik 1.5

Perkembangan Tingkat BOPO Bank Syariah Mandiri



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri (Data Diolah)

Pada kurva diatas kita lihat bahwa pada tahun 2008 tingkat BOPO Bank Syariah Mandiri mencapai 80,76% dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 84,39%. Dan mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai 2012yaitu menjadi 80,54% , 14,57%, dan 13,82%. Dan kembali mengalami kenaikan yang cukup segnifikan pada tahun 2013 dan 2014, yaitu mencapai 84,02% dan 100,6%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 94,78% dan 94,12%. Dan terakhir pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 94,44%.

Pada kurva tersebut dapat kita lihat bahwa setiap tahun tingkat BOPO selalu mengalami perubahan. Dan pada dunia perbankan BOPO

merupakan upaya untuk meminimalisirkan resiko operasional yang merupakan ketidak pastian mengenai kegiatan usaha bank.

Dari data-data diatas dapat kita lihat bahwa Bank Syariah Mandiri mulai kembali menerapkan efesiensi operasional dalam menjalankan kegiatannya didunia perbankan, seperti yang telah kita lihat bahwa bank syariah kembali bangkit dari keterpurukan yang pernah dialaminya dan sekarang sudah mulai kembali membaik lagi.

Melihat hasil dari beberapa variabel diatas bahwa efesiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri, dan efesiensi operasional tersebut memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan dan kemajuan Bank Syariah Mandiri yang dapat kita lihat pada kurva ROA.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mangangkat judul mengenai **"Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017"**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh efesiensi operasional terhadap profitabilitas bank syariah, agar masalah lebih terfokus dan spesifik (tararah), maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Apa pengaruh efesiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri?
2. Dan apa ada perbedaan antara teori dengan yang terjadi di Bank Syariah Mandiri?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan penelitian ini. Dalam peneltian ini penulis membatasi efesiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Variable yang termasuk dalam efesiensi opersional dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Beban Operasional(BOPO).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalahnya yaitu : bagaimana pengaruh efesiensi operasional terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh efesiensi operasional terhadp profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

a. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi bank syariah, dan mensosialisasikan kepada masyarakat.

b. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi dokumen akademik yang dapat berguna untuk dijadikan acuan.

2. Manfaat Praktisi

a. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang analisis profitabilitas pada bank syariah.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya selalu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3. Manfaat Prasyarat

Bagi penulis merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) jurusan Perbankan Syariah di IAIN Bukittinggi.

G. Penjelasan Judul

Sebelum peneliti menjelaskan secara keseluruhan isi proposal, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan bagian-bagian yang dimaksud dari judul proposal.Agar menghindari kesalah pahaman didalam

pembahasan dan memahami judul proposal yang diajukan, adapun judul proposal yaitu:**"Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017"**

Analisis : Aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya, atau dalam artian lain yaitu memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil.[4]

Pengaruh : Sesuatu yang mendatangkan akibat baik itu secara negative atau positif sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalaminya. Menurut KBBI merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[5]

Efisiensi : Perbandingan yang terbaik antara input

[4]Sofyan Syafri Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, (Jakarta:PT.Rajafragindo Persada), 2013, hlm.189

[5]http://www.kbbi.web.id

dan output (hasil antar keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan) seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan pengggunaan sumber terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.[6]

Operasional	:	Penjelasan bagaimana kita dapat mengukur variabel. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka mauput atribut-atribut tertentu.
Profitabilitas	:	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.[7]
Bank Syariah Mandiri	:	Lembaga keuangan perbankan di Indonesia yang tumbuh sebagai Bank yang mampu memadukan harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual.

[6]Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*,(Jakarta:PTRaja Grafindo Persada, 2013), hlm.189

[7]Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya,* (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), hlm. 234

Berdasarkan penjelasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini **"Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008 - 2017"** adalah suatu penelitian yang menganalisis lebih mendalam tentang efesiensi operasional yang memeiliki pengaruh tehadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

H. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran utuh dari proposal ini, penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum dari proposal secara keseluruhan, yang berisi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang sesuai dengan penelitian peneliti, landasan teori yang menjadi sumber acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian,tempat dan waktu penelitain, desain penelitian, populasi dan sampel, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian yang digunakan dan hasil analisis terhadap olahan data yang didapat sebelumnya. Bab ini juga berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan rekomendasi atas rumusan masalah yang ada.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*.[8]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sesuai dengan Ketentuan dalam Pasal 1 angka 7 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, menyatakan bahwa Bank Syariah adalah *Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.*

[8] Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,), 2015, hlm. 3

Jadi Bank Syariah adalah suatu instansi yang bergerak dibidang bisnis keuangan guna untuk menghimpun, menyalurkan dana kepada masyarakat yang berlandasan syariah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank syariah dijalankan dengan prinsip dan aturan-aturan syariah islam agar manusia bisa mengatur dan menstabilkan perekonomian Negara dengan baik.

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah *Bank Muamalat Indonesia (BMI).Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang*.

2. Prinsip – Prinsip Syariah

Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Menurut Antonio prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

a. Prinsip Titipan atau Simpanan (Al-Wadiah)

   Al-Wadiah dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. Hal

ini tentunya mewajibkan pihak bank harus mampu untuk memenuhui kebutuhan nasabah dalam jangka waktu pendek.

b. Prinsip Bagi Hasil

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Dalam hal ini system bagi hasil dibagi sesuai dengan kesepakatan awal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak

c. Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan. Dengan sistem ini pihak bank mendapatkan keuntungan berdasarkan hasil jual beli yang dilakukan dengan pihak nasabah.

d. Prinsip Sewa (Al-Ijarah)

Al-ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Dengan akad ini pihak nasabah hanya memiliki hak untuk memakai dan

merawat barang atau jasa yang disediakan oleh pihak bank. Dengan begitu pihak bank mendapatkan keuntungan atas upah sewa barang atau jasa tersebut.

e. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Layanan ini diberikan untuk memberikan pelayanan yang maksimal agar pihak nasabah merasa nyaman dan royal terhadap pihak bank.

3. Landasan Syariah

1) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO: 15/DSN-MUI/IX/2000

Tentang **Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah:**[9]

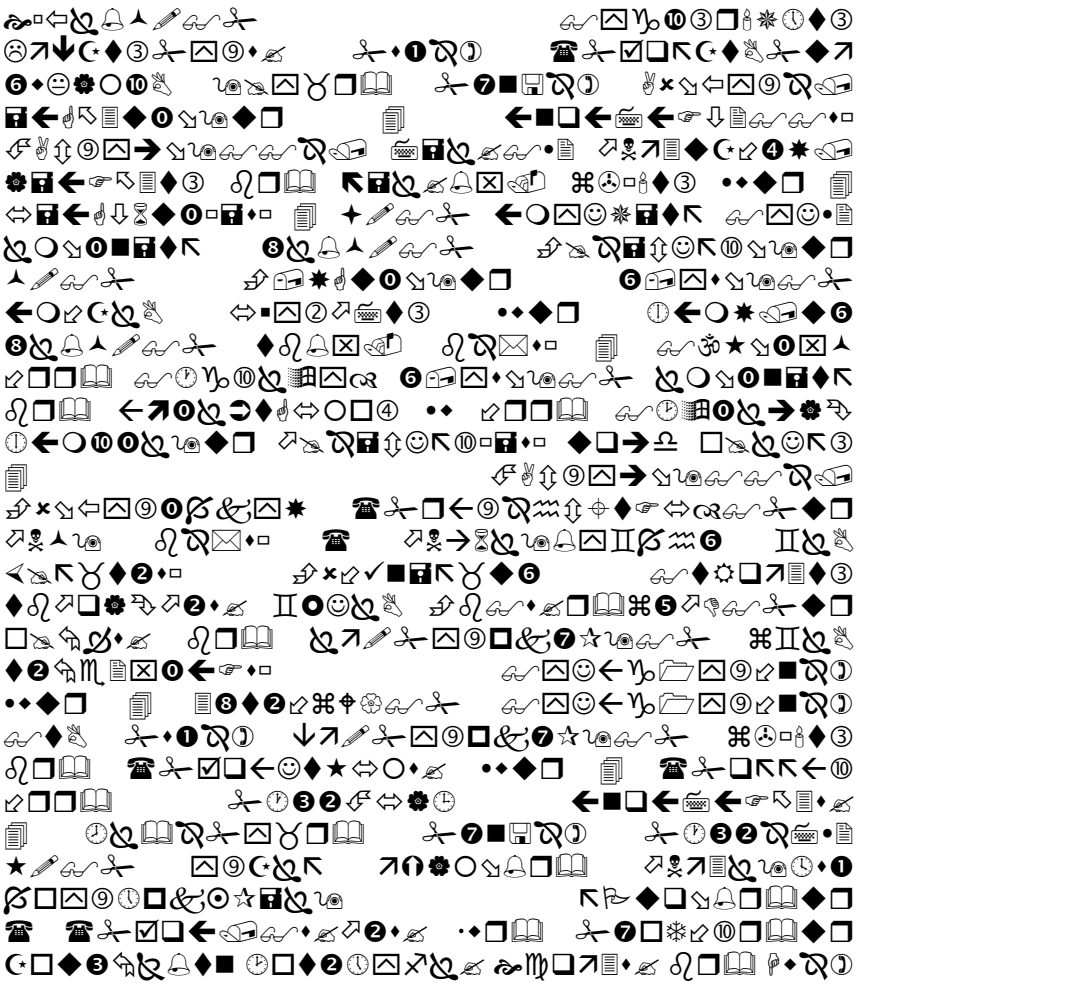
a. Bahwa pembagian hasil usaha di antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip Bagi Untung (*Profit Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal) dan* biaya biaya, dan boleh pula dengan cara lain yaitu didasarkan pada prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal)*; dan masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan;

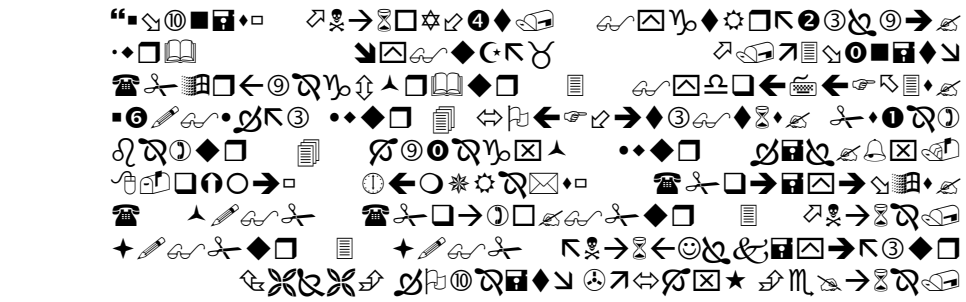
[9] https://dsnmui.or.id

b. Bahwa kedua prinsip tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS).

c. Bahwa agar para pihak yang berkepentingan memperoleh kepastian tentang prinsip mana yang boleh digunakan dalam LKS, sesuai dengan prinsip ajaran Islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang prinsip pembagian hasil usaha dalam LKS untuk dijadikan pedoman.

Sesuai dengan Firman Allah surat Al-Baqarah (2) : 282





Artinya:“*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.*

Serta H.R Tarmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat

mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram."

2) Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari 'Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu 'Abbas, dan Malik dari Yahya:

"Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain."

3) Kaidah fiqh:

"Pada dasarnya, segala bentuk mu'amalat boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."

"Di mana terdapat kemaslahatan, di sana terdapat hukum Allah."

Dari landasan syariah diatas dapat kita ketahui bahwa bank yang menjalankan atau menerapkan sistem secara syariah telah diatur dalam Al-Qur'an dan hadist, tentu hal ini sangat dianjurkan dan lebih memiliki manfaat untuk kita yang menjalankannya sebagai umat muslim.

B. Efesiensi Operasional

Efesiensi adalah Perbandingan yang terbaik antara input dan output (hasil antar keuntungan dengan sumber-sumber yang digunakan) seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan

pengggunaan sumber terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan.[10]

Efesiensi juga disebut sebagai pengecil pemborosan, dimana dengan efesiensi kita memperkecil tingkat resiko yang akan didapat, dan memperbesar tingkat keuntungan sesuai dengan apa yang kita berikan.

Dengan efeseiensi tersebut kita dapat memaksimalkan tingkan keuntungan dengan memperkecil tingkat resiko yang akan terjadi, dengan begitu perusahaan akan bisa lebih stabil dan aman dalam menjalankan setiap produk yang dimiliki.

Operasional adalah Penjelasan bagaimana kita dapat mengukur variable. Pengukutan tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka mauput atribut-atribut tertentu.

Operasional akan mempermudah kita dalam melakukan setiap penelitian, karena operasional dijelaskan dalm bentuk variabel atau angka-angka agar memudahkan penelitian dilapangan dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya.

Efesiensi operasional adalah suatu upaya untuk meningkatkan keuntungan dengan memaksimalkan setiap produk yang ada dan memperkecil tingkat resiko yang akan terjadi dengan menganalisis setiap uraian pekerjaan dengan menggunakan variabel atau angka-angka yang telah didapat.

---

[10] Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*,(Jakarta:PTRaja Grafindo Persada, 2013), hlm.189

Dalam dunia perbankan tentunyan menginginkan keuntungan yang tinggi disetiap produk yang dimiliki. Dengan keuntungan tersebut pihak bank bisa terus berkembang dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Perbankan syariah untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi hendaknya memaksimalkan efesiensi operasionalmya agar bisa terus bertahan dan berkembang. Dengan begitu pihak bank syariah juga bisa mengetahui titik kelemahan yang dimiliki dengan melihat variabel-variabel yang telah didapat dari setiap produk yang dimiliki. Dengan begitu pihak bank bisa memperkecil resiko yang akan terjadi kemudian hari dan memperbesar tingkat keuntungan.

Efesiensi operasional memiliki hubungan yang erat dengan profitabilitas atau yang sering disebut dengan ROA sebagai acuannya. Hal ini dibuktikan dengan pergerakan ROA yang mengalami perubahan setiap tahunnya, dimana perusahaan yang melakukan Efesiensi Operasional pada setiap produk yang dimilikinya akan mendapatkan keuntungan yang besar dan tingkat kerugian yang relative kecil. Dengan begitu pihak perusahaan atau Bank akan terus maju dan berkembang serta bisa bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

Efesiensi biasa diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan perbankan, yaitu :

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan atau dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atas dasar perjanjian tabungan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito tabungan atau bentuk lainnya.[11] Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Dana pihak ketiga biasanya disebut dana masyarakat, karena DPK bersumber dari nasabah atau masyarkat yang menyimpan dananya pada bank syariah yang kemudian bagi bank dijadikan sumber permodalan dalam menjalankan pembiayaan kepada masyarakat.

Dalam menempatkan dananya di bank syariah, nasabah akan memperoleh *return* berupa bagi hasil (untuk produk yang berakad mudharabah) dan bonus (untuk produk yang berakad wadiah). Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha antara pihak-pihak yang terikat dalam sebuah akad. Adanya sistem bagi hasil ini menjamin terjadinya keadilan sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Pembayaran imbalan dari bank syariah kepada pemilik dana sebagai pemodal (*shahibul maal*) sangat bergantung kepada hasil usaha yang diperoleh atas pengelolaan atau penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah, sehingga dari bulan ke bulan berikutnya penghasilannya tidak selalu sama.

[11] Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007),413

Dalam menghimpun dana dari pihak ketiga, bank syariah menawarkan berbagai produk, diantaranya adalah:

1) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang bersifat diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat diatarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan[12]. Dimana produk rekening giro pada bank syariah didasarkan pada prinsip wadiah *yad dhamanah*, dimana bank bertanggung jawab atas keutuhan dana yang ditempatkan nasabah[13].

Dalam hal ini, pihak bank boleh menggunakan dana dan dimungkinkan memberikan bonus tersebut tidak dijanjikan dimuka. Nasabah penabung tidak menerima pembagian keuntungan dengan menempatkan dana pada rekening giro, karena dana tersebut tidak akan digunkan dalam pembiayaan bagi hasil. Jadi penggunakan dana terbatas pada penumbuhan kebutuhan likuiditas dan transaksi jangka pendek dalam tanggung jawab pihak bank.

Produk rekening giro ini ditujukan untuk menawarkan penitipan yang aman kepada nasabah peminjam dana untuk

[12] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), 43

[13] Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.93

menghadapi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan atau untuk menghadapi kerugian atas transaksi-transaksi yang dilakukan nasabah. Sistem operasi rekening giro dalam bank syariah tidak jauh berbeda dengan sistem operasi bank konvensional. Dalam hal ini bank harus membuat akad pembukuan rekening yang berisi izin penggunaan dana yang disimpan dan persyarakat lain selama tidak bertetangan dengan syariah. Sedangkan pemilik rekening giro memperoleh buku cek, bilyet, dan debit card.

2) Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditaraik dengan cek, bilyet, giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu[14]. Rekening tabungan dalam perbankan syariah sama dengan bank konvensional, bedanya dalam bank syariah tidak ada *return* yang tetap.

[14] Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.93

Prinsip transaksi yang diterapkan di bank syariah adalah dengan menggunakan akad, diantaranya akad wadiah yad dhamanah, pihak bank dapat menggunakan dana nasabah dengan resiko yang ditanggung sepenuhnya oleh bank. Pihak bank dapat memberikan bonus yang tidak dijanjikan dimuka pada penabung. Selain itu juga terdapat akad mudharabah, jumlah tertentu atau saldo minimum dari tabungan yang telah disepakati kedua pihak, dapat diinvestasikan oleh pihak bank. Penabung berhak atas bagian keuntungan yang diperoleh bank dari investasi dananya.

3) Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank[15]. Jika deposan menyimpan dananya dalam jangka waktu 3 bulan, maka uang tersebut baru dapat cair setelah jangka waktu tersebut berakhir atau yang sering disebut denga tanggal jatuh tempo.

Dalam bank syariah, produk ini dlandasi dengan akad mudharabah (*mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*) dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola oleh bank (*mudharib*)

[15] Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Kelima, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.102

dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yg disepakati sejak awal. Bank wajib membertahukan mengenai nisbah dan tata cra pemberian keuntungan dan perhitungan distrisbusi keuntungan serta resiko yang dapat timbul dari deposito tersebut.

Dana pada produk-produk yang ada pada Dana Pihak Ketiga atau DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. dengan dana tersebut pihak bank memiliki tambahan modal yang dapat disalurkan untuk melakukan pembiayaan. Dengan hasil pembiayaan tersebut pihak bank akan memperoleh keuntungan dan tingkat ROA akan terus bertambah. Dengan begitu DPK memiliki hubungan dengan profitabilitas atau ROA.

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR sering disebut rasio permodalan, yaitu modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan suatu landasan untuk memperkuat berdirinya bank dan sebagai bentuk meyakinkan masyarakat akan kekuatan bank. Dimana dlam dunia perbankan menggunakan system kepercayaan. Dengan kepercayaan tersebut lah yang akan mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitasnya didunia perbankan.

Dengan nilai CAR yang tinggi dalam suatu bank, maka hal itu akan semakin meningkatkan kontribusi bagi profitabilitas bank, dan juga dapat memperkecil tingkat resiko dari setiap aktifitas kredit berisiko.

Menurut (satrio, 2012) CAR mencerminkan modal bank untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR suatu bank maka semakin besar kesempatan atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena memiliki modal yang besar. dengan begitu pihak bank bebas melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang besar. namun jika CAR yang dimiliki rendah, tentunya pihak bank akan terbatas dalam melakukan investasi dan juga mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dan tentunya hal ini memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank itu sendiri.

Rumus CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{ATMR} X\ 100\%$$

c. LDR *(Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Dalam penelitian deden edwar yukeu bernardin yang meneliti tentang pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA

menghasilkan kesimpulan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas atau ROA. Hal ini jga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa jika LDR naik maka tingkat ROA juga akan naik.

Rumus dari LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \text{X } 100\%$$

d. **BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional**)

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya.Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.Sedangkan Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa masing-masing variabel akan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Kesowo dalam Kuncoro dan Suhardjono (2002) yang berusaha menguji hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas 40 bank umum swasta nasional devisa di Indonesia. Penelitian ini juga berusaha untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja bank umum swasta nasional devisa di Indonesia per tahun pengamatan 1995-1999, dan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja profitabilitas antarbank-bank yang menjadi obyek penelitian. Hasil penelitian ini memberikan bukti semakin efisien kinerja operasional suatu bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Dalam penelitian terdahulu, terdapat hasil yang berbeda-beda mengenai hubungan BOPO dengan tingkat profitabilitas atau ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari pratiwi dan wiagustini (2015), dan hanum dan mismiwati (2016) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negative terhadap dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian

havidz dan setiawan (2015) menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA.

Rumus yang digunakan untuk BOPO yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{X } 100\%$$

C. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efesiensi operasional dengan kualitas jasa yang di hasilkan oleh suatu bank. Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari performance sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat return, dan minimalisasi resiko yang ada.

Profitabilitas adalah perbandigan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (setelah pajak) dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (real) selama periode tertentu.ROA adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepemilikan mereka.

Tujuan profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapaioleh bank yang bersangkutan. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return semakin baik, berarti dividen yang dibagikan

atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar.

Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi banktersebut dari segi penggunaan aset.Rasio ini menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Angka ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.[16]

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

Profitabilitas ekonomi atau (*rentabilitas, earning power, rate of return, return on operating assets atau return on investment*) adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunkan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.

Ada Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahan dalam menghasilkan laba, yaitu sebagai berikut:

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin Laba Kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang

[16]Dwisuyikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar), 2010hlm.149

dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa. Marjin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan Gross Margin Ratio (Rasio Marjin Kotor). Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gros Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Marjin Laba Bersih ini disebut juga Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{Penjualan}$$

c. Return on Equity Ratio (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus Return On Equity sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$$

d. Return on Sales Ratio (Rasio Pengembalian Penjualan)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut Marjin Operasional

(Operating Margin) atau Marjin Pendapatan Operasional (Operating Income Marjin). Berikut ini rumus untuk menghitung Return on Sales (ROS).

$$\text{Return on Sales (ROS)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

e. Return on Capital Employed (Pengembalian Modal yang digunakan)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah Ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total asset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah ”EBIT” yaitu Earning Before Interest and Tax. Berikut ini 2 rumus Roce yang sering digunakan.

$$ROCE = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak + Bunga}{Modal\ Kerja}$$

Atau

$$ROCE = \frac{Laba\ sebelum\ Pajak + Bunga}{Total\ Asset - Kewajiban}$$

D. KAJIAN TER DAHULU

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, telah ada penelitian terdahulu yang meneliti mengenai variabel profitabilitas pada suatu

lembaga pengelolaan dana.Diantaranya seperti yang akan penulis jabarkan pada pembahasan dibawah ini.

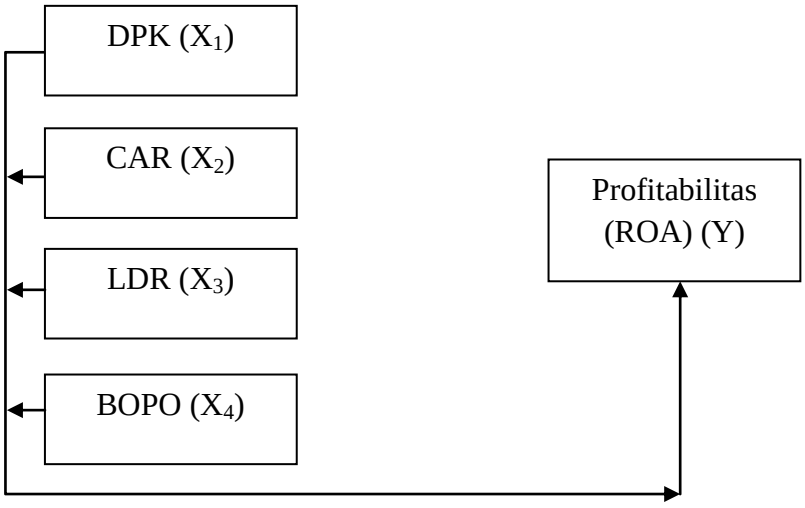
No	Nama peneliti, tahun dan Judul Penelitian	Model Analisa	Hasil penelitian	Kesimpulan
1	Eva Maria , analisis kinerja Bank Syariah dengan Bank Unit Syariah	Asumsi Klasik: -Normalitas -Linieritas -Multikolinieritas -Autokorelasi -Heteroskedastisitas Uji Hipotesis: -R^2 -F -t Analisis Regresi Berganda	menunjukkan perbedaan berarti pada kinerja profitabilitas dan solvabilitas antara kedua bank tersebut dan menunjukkan tidak adanya perbedaan pada kinerja likuiditas antara kedua bank.	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja liquiditas antara kedua bank.
2	Yuliana (2007), hubungan efisiensi operasional, likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan	Asumsi Klasik: -Normalitas -Linieritas -Multikolinieritas -Autokorelasi -Heteroskedastisitas Uji Hipotesis: -R^2 -F -t Analisis Regresi	variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Berdasarkan hasil perhitungan besarnya koefisien determinasi R^2 adalah 0,792 yang berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama/simultas mampu memberikan kontribusi terhadap variabel terikatnya (ROA) adalah 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam

		Berganda		penelitian ini.
3	Winny Herdiningtyas, Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002.	Asumsi Klasik: -Normalitas -Linieritas -Multikolinieritas -Autokorelasi -Heteroskedastisitas Uji Hipotesis: -R^2 -F -t Analisis Regresi Berganda	rasio keuangan CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan	memberikan bukti bahwa rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan

E. Kerangka Pemikiran

Hubungan Efesiensi Operasional dari keempat diagnosa tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Variabel independen variabel dependen

F. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

H_1 :Ada pengaruh antara varibel DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

H_2 :Ada pengaruh antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

H_3 :Ada pengaruh antara variabel LDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri.

H_4 :Ada pengaruh antara variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

H_5 :Ada pengaruh bersama-sama keempat variable DPK, CAR, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitiaan yang dijelaskan dalam bentuk angka-angka. Dimana tingkat eksplanasinya tergolong kedalam penelitian assosiatif (menganalisis pengaruh antar variabel) yaitu analisis pengaruh efesiensi operasional terhadap tingkat profitabilitas. Dimana efesiensi operasional menggunakan variable-variabel yang ada pada pada perusahaan yang akan diukur dengan tingkat profitabilitas yang dicapai.

B. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah melalui data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder[17].

Data sekunder merupakan data hasil olahan yang sudah diinput oleh pihak perusahaan dan sudah menjadi laporan bagi perusahaan yang bersangkutan. Jadi dengan menggunakan data sekunder peneliti sudah mendapatkan kesimpulan dari data-data perusahaan yang sudah ada.

Data dalam penelitian ini merupakan jenis data *time series* yang berarti runtut waktu, di mana semua variabel merupakan data tahunan dari tahun 2008-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari

[17] Ibid, hlm128

laporan keuangan Bank Syariah Mandiri selama periode 2008 sampai 2017 yang diakses dari situs resmi Bank Syariah Mandiri[18].

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya[19].

Ada dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel *Dependent*

   Variabel dependent atau biasa disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas[20]. Variabel *Dependen* digunakan sebagai acuan untuk mengukur variabel-variabel bebas. Variabel *Dependent* (Y) pada penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, yang biasanya menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai penggantinya. Jadi yang menjadi variabel *Dependent* pada penelitian ini adalah *Return Of Asset* (ROA)

2. Variabel *independent*

   Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Menurut kamus bahasa indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas

[18] www.syariahmandiri.com.id

[19] I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 164-165

[20] Suryani, Hendrayadi.*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. (Jakarta :Prenamedia Group,2015). Hlm .91

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)[21]. Varibel bebas ini yang menyebabkan terjadinya perubahan terhadap variabel terikat ketika variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas, yaitu:

DPK (X1), LDR (X2), CAR (X3), dan BOPO (X4).

Efesiensi biasa diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan perbankan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), *Capital Adequancy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap beban operasional (BOPO)

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan program SPSS versi 24. Pengolahan data menggunakan model regresi lineier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \ldots X_{n)}$.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independent dengan formulasi umum:

[21] Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2005, hlm.33

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefesien Regresi

X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X_3 =*Capital Adequancy Ratio* (CAR)

X_4 =Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO)

e = Standar error

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequancy Ratio,* Biaya Operasional terhadap Beban Operasional) terhadap variabel dependent yaitu Profitabilitas (*Return On Asset*).

2. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Rumusnya :

$$r = \frac{n\sum XiYi - \sum Xi \sum Yi}{\sqrt{[n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2]x\,[n\, Yi^2 - (\sum Yi)^2}}$$

Dimana :

r : Koefisien Korelasi

x : Variabel Independent

y : Variabel Dependent

n : Jumlah Data

Pada hakikatnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1 atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$.

a. Bila r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
b. Bila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan positif.
c. Bila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk dapat menginterprestasikan besar kecilnya koefisien korelasi antar kedua variabel dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :[22]

[22] Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 121

Tabel 3.1
Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*R-Square*) digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yaitu dengan menguadratkan koefisien korelasi, atau nilai yang menunjukka seberapa besar variabel independent menjelasakan variabel dependent.[23]

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatan semakin baik atau variabel independent dapat menjelaskan atau memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu) Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan

[23]Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, hlm. 51

tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Uji t diketahui dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Aturan keputusannya, jika nilai thitung lebih besar dari ttabel , maka hipotesis penelitian secara individual diterima (signifikan). Jika thitung lebih kecil dari ttabel, maka hipotesis penelitian secara individual ditolak (tidak signifikan).[24] Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta n}{S\beta n}$$

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn : koefisien regresi masing-masing variabel

Sβn : standar eror

5. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:[25]

Jika nilai signifikasi > 0,05 maka H0 diterima artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependet.

[24]. *Ibid*, hlm 52
[25] *Ibid*, hlm. 52

Jika nilai signifikasi < 0,05 maka H0 ditolak artinya artinya variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gmbaran Umum PT.Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah PT.Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997–1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat Bank-Bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal

tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. Profil PT.Bank Syariah Mandiri

PT.Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi di Indonesia sejak tanggal 1 november 1999 pada hari senin. PT.Bank Syariah Mandiri dikekuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM) Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut. PT.Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah

Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Tabel 4.1
Profil Perusahaan

Nama	PT. Bank Syariah Mandiri
Alamat	Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH. Thamrin No.5 Jakarta 10340 – Indonesia
Telepon	(62-21) 2300509, 39839000 (Hunting)
Faksimili	(62-21) 39832989
Situs Web	www.syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	1 Nopember 1999
Jenis Usaha	Perbankan
Modal Dasar	Rp.1.000.000.000.000
Modal Disetor	Rp.358.372.565.000
Jumlah Kantor	Sebanyak 169 kantor layanan, yang tersebar di 23 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah ATM	51 ATM Syariah Mandiri, 2631 ATMandiri, 6642 ATM BERSAMA dan 4500 BankCard
Jumlah Karyawan	Sebanyak 2139 karyawan
Kepemilikan Saham	
PT. Bank Mandiri (Persero)	71.674.412 saham (99,999999%)
PT. Mandiri Sekuritas	1 saham (0,000001%)

Sumber: Website Resmi PT.Bank Syariah Mandiri

3. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi

Visi dari PT Bank Syariah Mandiri adalah menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

b. Misi

Misi dari PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut :

1) Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
2) Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis

agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luar.

3) Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
4) Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian.
5) Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajeme zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.
6) Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

4. Budaya Perusahaan

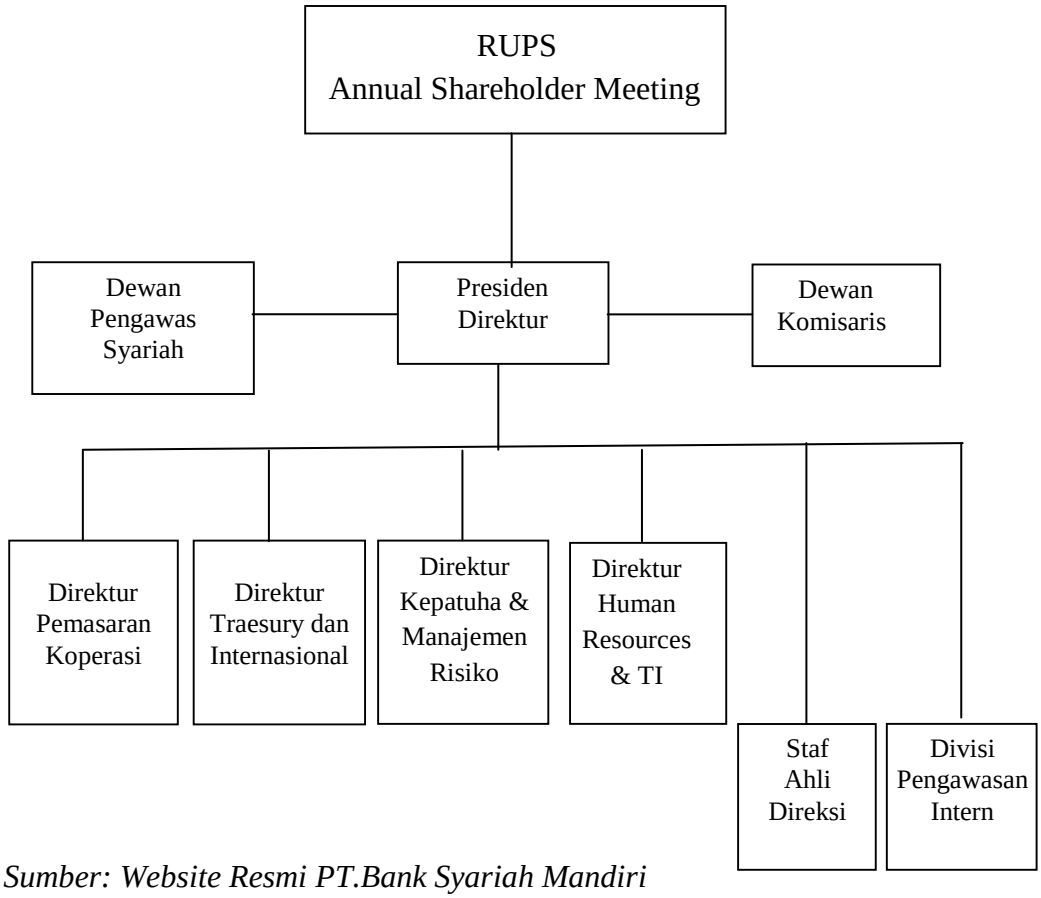
Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat **SIFAT**, yaitu :

a. ***Siddiq*** **(Integritas),** menjaga martabat dengan integritas. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.
b. ***Istiqomah*** **(Konsistensi),** konsisten adalah kunci menuju sukses. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabarandan percaya diri.
c. ***Fathanah*** **(Profesionalisme),** profesional adalah gaya kerja kami. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.
d. ***Amanah*** **(Tanggung-jawab),** terpercaya karena penuh tanggung jawab. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.
e. ***Tabligh*** **(Kepemimpinan),** kepemimpinan berlandaskan kasih sayang. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

Rumusan nilai-nilai Budaya SIFAT tersebut merupakan penyempurnaan oleh Tim Pengembangan Budaya SIFAT (TPBS).

5. Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.2
Bagan Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri



Sumber: Website Resmi PT.Bank Syariah Mandiri

B. Variabel Penelitian

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut peraturan Bank Indonesia no. 10/19/PBI/2008 menjelaskan bahwa dana pihak ketiga atau DPK adalah kewajiban bank kepada penduduk atau masyarakat dalam rupiah dan valuta asing. Umumnya dana yang dihimpun oleh bank akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sector riil melalui penyaluran kredit (warjiyo,2005 dalam fransisca dan siregar, 2009)

Simpanan atau dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atas dasar perjanjian tabungan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito tabungan atau bentuk lainnya. Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Dana pihak ketiga biasanya disebut dana masyarakat, karena DPK bersumber dari nasabah atau masyarkat yang menyimpan dananya pada bank syariah yang kemudian bagi bank dijadikan sumber permodalan dalam menjalankan pembiayaan kepada masyarakat.

Pada Dana Pihak Ketiga ini pihak bank bisa menyalurkan kembali dana yang sudah dihimpun dari masyarakat untuk mendapatkan keuntungan. Dengan begitu pihak jaga harus bisa memenuhi kewajiban apabila nasabah melakukan penarikan dana secara tiba-tiba.

Dana pihak ketiga pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.3
Perkembangan tingkat Dana Pihak Ketiga PT.Bank Syariah Mandiri
Tahun 2007-2018

Tahun	DPK (Dalam triliun)	Kenaikan (dalam %)	Penurunan (dalam %)
2008	14.9	-	-
2009	19.34	4.44	-
2010	29	9.66	-
2011	42.62	13.62	-
2012	47.41	4.79	-

2013	56.46	9.05	-
2014	59.82	3.36	-
2015	62.11	2.29	-
2016	69.95	7.84	-
2017	77.9	7.95	-

Sumber: laporan tahunan PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2018 (data diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa setiap tahun DPK PT.Bank Syariah Mandiri selalu mengalami kenaikan. Tuntunya hal ini akan meningkatkat kemampuan bank dalam mengelola keuangan agar bisa disalurkan kembali untuk mendapatkan keuntungan dari dana yang telah di impunnya.

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio)*

CAR (*Capital Adequacy Ratio)* sering disebut rasio permodalan, yaitu modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan suatu landasan untuk memperkuat berdirinya bank dan sebagai bentuk meyakinkan masyarakat akan kekuatan bank. Dengan modal yang besar dimiliki oleh pihak bank akan memperkuat keyakinan masyarakat untuk melakukan pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Dan hal tersebut akan berdampak positif terhadap bank tersebut. Dengan menggunakan modal tersebut secara profesional pihak bank bisa memperkecil tingkat resiko yang akan dihadapi.

Data *Capital Adequacy Ratio* pada PT.Bank Syariah Mandiri dapat dilhat pada data berikut ini:

TABEL 4.4
Perkembangan tingkat *Capital Adequancy Ratio*
PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2007-2018

TAHUN	CAR (dalam %)	Kenaikan (dalam %)	Penurunan (dalam%)
2008	12.66	-	-
2009	12.39	-	0.24
2010	10.6	-	2.3
2011	14.57	4.51	-
2012	13.82	-	0.75
2013	14.1	0.19	-
2014	14.12	0.02	-
2015	12.85	-	1.27
2016	14.01	1.16	-
2017	15.89	1.90	-

Sumber: laporan tahunan PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2018 (data diolah)

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tingkat CAR PT.Bank Syariah Mandiri setiap tahun mengalami perubahan. Dengan perubahan tersebut akan berdampak terhadap kemampuan bank dalam mengelola dana yang mereka miliki. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat CAR tersebut:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{ATMR} X\ 100\%$$

3. LDR (*Loan to Deposit Ratio)*

Loan to Deposit Ratio atau LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada bank lain. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan

sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Tingkat LDR pada PT.Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.5
Perkembangan tingkat *Loan to Deposit Ratio*
PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2007-2018

TAHUN	LDR (dalam %)	Kenaikan (dalam %)	Penurunan (dalam %)
2008	89.12	-	-
2009	83.07	-	5.42
2010	82.54	-	0.53
2011	86.03	3.49	-
2012	94.4	8.37	-
2013	89.37	-	5.03
2014	82.13	-	7.24
2015	81.99	-	0.14
2016	79.19	-	2.8
2017	77.66	-	1.53

Sumber: laporan tahunan PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2018 (data diolah)

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tingkat LDR PT.Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya mengalami perubahan. Perubahan tersebut akan berdampak pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak bank tersebut.

Berikut Rumus untuk menghitung tingkat LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit kepada pihak ketiga bukan bank}}{\text{total dana pihak ketiga}} \text{X } 100\%$$

4. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan

satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Sedangkan Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi operasi dengan cara membagi jumlah beban operasional bank dengan pendapatan operasional bank. Data yang digunakan berbentuk persentase (%).

TABEL 4.6
Perkembangan tingkat Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2007-2018

TAHUN	BOPO (dalam %)	Kenaikan (dalam %)	Penurunan (dalam %)
2008	80.76	-	-
2009	84.39	3.63	-
2010	80.54	-	3.84
2011	14.57	-	65.97
2012	13.82	-	0.75
2013	84.02	70.20	-
2014	100.6	16.58	-
2015	94.78	-	5.82
2016	94.12	-	0.66
2017	94.44	0.32	-

Sumber: laporan tahunan PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2018 (data diolah)

Dari data diatas kita dapat melihat perkembangan tingkat BOPO PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2007-2018 yang selalu mengalami

perubahan. Tingkat BOPO tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional}\ X\ 100\%$$

C. Hasil Analisi Data

1. Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel bebas X_1 (DPK) X_2 (CAR) dan X_3 (LDR) dan X_4 (BOPO) yang menyebabkan perubahan variabel Y(ROA) dan melihat seberapa besar pengaruh variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap variabel Y dengan persamaan berikut[26] :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas (ROA)
a	= Konstanta
b_1, $b_2$dan b_3	= Koefisien regresi dari setiap variabel
X_1	= Dana Pihak Ketiga
X_2	= CAR
X_3	= LDR
X_4	= BOPO

[26] Abdul Hakim, *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta : Ekonesia, 2004), hlm.274.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh :

TABEL 4. 7
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	288.085	236.480		1.218	.277
	DPK (X1)	-.036	.013	-.926	-2.769	.039
	CAR (X2)	.081	.194	.142	.418	.694
	LDR (X3)	-.014	.009	-.398	-1.563	.179
	BOPO (X4)	.003	.006	.124	.455	.668

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber data PT.Bank Syariah Mandiri diolah pakai SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 288.085 dan nilai koefisien regresi variabel X_1(DPK) adalah sebesar -.036 koefisien regresi X_2 (CAR) adalah .081 koefisien regresi X_3 (LDR) adalah sebesar -.014 dan koefisien X_4 (BOPO) yaitu .003.

Jadi nilai koefisien regresi masing-masing variabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y_1 = 288.085 - 0.036\ X_1 + 0.081\ X_2 - 0.014\ X_3 + .003X_4}$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian yang disajikan dalam persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a = Nilai konstanta adalah 288.085. Artinya bahwa jika variabel independen yaitu X_1 (DPK), X_2(CAR) X_3(LDR) dan X_4(BOPO) bernilai 0, maka besarnya Y (ROA) yang

terjadi adalah sebesar 288.085 satuan

b = Nilai variabel b_1 (DPK) bernilai negatif, yaitu -0,036. Artinya setiap penambahan 1% dari DPK maka tingkat ROA akan menurun sebesar 0,036% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

$b_2 X_2$ = Nilai variabel b_2 (CAR) bernilai positif, yaitu 0,081 artinya setiap penambahan CAR sebesar 1% maka tingkat ROA akan naik 0,081% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

b_3X_3 = Nilai variabel b_3 (LDR) bernilai negatif -0,014, artinya setiap penambahan 1% dari DPK maka tingkat ROA akan menurun sebesar 0,014% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

B_4X_4 = Nilai variabel b_4 (BOPO) bernilai positif, yaitu 0,003 artinya setiap penambahan BOPO sebesar 1% maka tingkat ROA akan naik 0,081% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

2. Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Y). Koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.8
Koefisien Korelasi

Correlations

Control Variables			DPK (X1)	CAR (X2)	LDR (X3)	BOPO (X4)
ROA (Y)	DPK (X1)	Correlation	1.000	.588	-.512	-.092
		Significance (2-tailed)	.	.096	.159	.813
		Df	0	7	7	7
	CAR (X2)	Correlation	.588	1.000	-.300	-.342
		Significance (2-tailed)	.096	.	.434	.368
		Df	7	0	7	7
	LDR (X3)	Correlation	-.512	-.300	1.000	.442
		Significance (2-tailed)	.159	.434	.	.233
		Df	7	7	0	7
	BOPO (X4)	Correlation	-.092	-.342	.442	1.000
		Significance (2-tailed)	.813	.368	.233	.
		Df	7	7	7	0

Sumber data PT.Bank Syariah Mandiri diolah pakai SPSS

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,867 yang berarti antara variabel independen, DPK, CAR, LDR, dan BOPO dengan variabel dependen ROA berhubungan positif kuat.

3. Koefisien derteminasi

Uji koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.[27] Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary (hasil output olah data) R^2(R *Squere*).

[27] Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hlm.232.

TABEL 4.9
koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867[a]	.751	.552	55.09737

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), DPK (X1), LDR (X3), CAR (X2)

Sumber data PT.Bank Syariah Mandiri diolah pakai SPSS

Dari hasil output model summary di dapat nilai determinasi atau R^2(R *Square*) dengan variabel dependen ROA sebesar 0,751 sehingga disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (DPK, CAR, LDR, dan BOPO) sebesar 75,1% terhadap ROA PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan sisanya 24,9% dijelaskan variabel lain selain variabel penelitian

4. Uji T

Dilakukan untuk menunjukan lebih lanjut, yang mana variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA pada PT.Bank Syariah.Mandiri. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.10
UJI T

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.218	.277
	DPK (X1)	-2.769	.039
	CAR (X2)	.418	.694
	LDR (X3)	-1.563	.179
	BOPO (X4)	.455	.668

Sumber data PT.Bank Syariah Mandiri diolah pakai SPSS

1) Penguji Hipotesis 1

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Return On Asset (ROA).

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (X_1) bepengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_{01} : Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a2} Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α=5 %). Berdasarkan kepada tabel 4.14 tingkat signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) diperoleh sebesar .039 artinya tingkat signifikansi variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih kecil dari standar signifikansi. Berdasarkan data statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

c. Kesimpulan

Pada tabel 4.4 diatas terlihat t_{hitung} sebesar -2.769 (276,9%) dan dengan taraf signifikan 0,039 (3,9%) dibawah taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_{01} diterima, dan H_{a1} ditolak. Jadi kesimpulannya adalah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

2) Penguji Hipotesis 2

Pengaruh *Capital Adequancy Ratio* (X_2) terhadap Return On Asset (ROA).

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa *Capital Adequancy Ratio* (X_2) bepengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_{01} : *Capital Adequancy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a2} *Capital Adequancy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α=5 %). Berdasarkan kepada tabel 4.9 tingkat signifikansi variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) diperoleh sebesar .694 artinya tingkat signifikansi variabel *Capital Adequancy*

Ratio (CAR) lebih besar dari standar signifikansi. Berdasarkan data statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequancy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

c. Kesimpulan

Pada tabel 4.9 diatas terlihat t_{hitung} sebesar .418 (41.8%) dan dengan taraf signifikan .694 (69.4%) diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Jadi kesimpulannya adalah *Capital Adequancy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

3) Penguji Hipotesis 3

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (X_3) terhadap Return On Asset (ROA).

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (X_3) tidak bepengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_{01} : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a2} *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α=5 %). Berdasarkan kepada tabel 4.9 tingkat signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diperoleh sebesar .179 artinya tingkat signifikansi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR)) lebih besar dari standar signifikansi. Berdasarkan data statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

c. Kesimpulan

Pada tabel 4.9 diatas terlihat t_{hitung} sebesar -1.563 (-41.8%) dan dengan taraf signifikan .179 (17.9%) diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Jadi kesimpulannya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

4) Penguji Hipotesis 4

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (X_4) terhadap Return On Asset (ROA).

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (X_4) tidak bepengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_{01} : Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H_{a2} Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (α=5 %). Berdasarkan kepada tabel 4.9 tingkat signifikansi variabel Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) diperoleh sebesar .668 artinya tingkat signifikansi variabel Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) lebih besar dari standar signifikansi. Berdasarkan data statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

c. Kesimpulan

Pada tabel 4.9 diatas terlihat t_{hitung} sebesar .455 (44.5%) dan dengan taraf signifikan .668 (66.8%) diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Jadi kesimpulannya adalah Biaya Operasional

terhadap Beban Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

5. Uji F

Dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.[28] Dalam hal ini peranan ANOVA pada tabel di bawah ini adalah untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (DPK, CAR, LDR, dan BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri. Pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.11
UJI F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45838.297	4	11459.574	3.775	.089[b]
	Residual	15178.603	5	3035.721		
	Total	61016.900	9			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X4), DPK (X1), LDR (X3), CAR (X2)

Sumber data PT.Bank Syariah Mandiri diolah pakai SPSS

Hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3.775 dan signifikansi F sebesar .089. Variabel Independent akan berpengaruh terhadap variabel dependent jika Sig F < 5% atau $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dalam tabel diatas menunjukkan Sig F > 5%. Hal ini

[28] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 418.

menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) semua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequancy Ratio (CAR), Load To Deposito Ratio (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017.

D. Analisis Penulis

Berdasarkan hasil pengujian anakisis statistik yang dilakukan menggunnakan aplikasi SPSS Versi 24 dalam penelitian ini yang berjudul "Analisis Pengaruh Efesiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017" , maka dapat dijelaskan hasilnya penelitian sebagai berikut :

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri, hal tersebut terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar dengan taraf signifikan -2.769 (-276,9%) dan dengan taraf signifikan 0,039 (3,9%) dibawah taraf signifikan 0,05 (5%) sehingga dapat disimpulakan bahawa H0 di terima dan H1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan Yuliana (2007), hubungan efisiensi operasional, likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan dimana DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Capital Aquancy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat pada nilai t_{hiting} dengan nilai t signifikan .418 (41.8%) dan

nilai signifikan .694 (69.4%). Hal ini berada diatas taraf signifikan 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Pada penelitian terdahulu nilai CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan pada penelitian Yuliana (2007), hubungan efisiensi operasional, likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan dimana CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pada variabel *Loan to Deposit Ratio* tidak bepengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat pada nilai terlihat t_{hitung} sebesar -1.563 (-41.8%) dan dengan taraf signifikan .179 (17.9%) diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H01 ditolak, dan Ha1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri. Hal ini sama dengan hasil penelitian terdahulu pada penelitian Yuliana (2007), hubungan efisiensi operasional, likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan dimana memiliki hasil LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional terhadap Beban Operasional tidak bepengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat kita lihat pada nilai thitung sebesar .455 (44.5%) dan dengan taraf signifikan .668 (66.8%) diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H01 ditolak, dan Ha1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah Biaya Operasional terhadap Beban Operasional

(BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri 2008-2017.

Setiap aktifitas hendaknya pihak bank melihat kaidai-kaidah Islam dan mengamalkannya dalam setiap aktifitas yang akan dilakukan. Agar siap aktifitas tersebut lebih bermanfaat dan berguna untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

1) Fatwa Dewan Syari'ah Nasional NO: 15/DSN-MUI/IX/2000

   Tentang **Prinsip Distribusi Hasil Usaha Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah:**[29]

   a. Bahwa pembagian hasil usaha di antara para pihak (mitra) dalam suatu bentuk usaha kerjasama boleh didasarkan pada prinsip Bagi Untung (*Profit Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal) dan* biaya biaya, dan boleh pula dengan cara lain yaitu didasarkan pada prinsip Bagi Hasil (*Net Revenue Sharing*), yakni bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal *(ra'su al-mal)*; dan masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan;
   b. Bahwa kedua prinsip tersebut pada dasarnya dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha dalam Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS);
   c. Bahwa agar para pihak yang berkepentingan memperoleh kepastian tentang prinsip mana yang boleh digunakan dalam

[29] https://dsnmui.or.id

LKS, sesuai dengan prinsip ajaran Islam, DSN memandang perlu menetapkan fatwa tentang prinsip pembagian hasil usaha dalam LKS untuk dijadikan pedoman.

Sesuai dengan Firman Allah surat Al-Baqarah (2) : 282



Artinya:“*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.*

Serta H.R Tarmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf:

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.”

4) Hadis Nabi riwayat Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu ‘Abbas, dan Malik dari Yahya:

"Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain."

5) Kaidah fiqh:

"Pada dasarnya, segala bentuk mu'amalat boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya."

"Di mana terdapat kemaslahatan, di sana terdapat hukum Allah."

Dari landasan syariah diatas dapat kita ketahui bahwa bank yang menjalankan atau menerapkan sistem secara syariah telah diatur dalam Al-Qur'an dan hadist, tentu hal ini sangat dianjurkan dan lebih memiliki manfaat untuk kita yang menjalankannya sebagai umat muslim.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017 dapat dikemukakan kesimpulan, bahwa pengaruh efesiensi operasional (DPK,CAR, LDR, dan BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

a. Variabel Dana Pihak Ketiga terlihat t_{hitung} sebesar -2.769 (276,9%) dan dengan taraf signifikan 0,039 (3,9%) dibawah taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H01 diterima, dan Ha1 ditolak. Jadi kesimpulannya adalah **Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun2008-2017**

b. Variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terlihat t_{hitung} sebesar .418 (41.8%) dan dengan taraf signifikan .694 (69.4%) diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Jadi kesimpulannya adalah ***Capital Adequancy Ratio*** **(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017.**

c. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terlihat t_{hitung} sebesar -1.563 (-41.8%) dan dengan taraf signifikan .179 (17.9%) diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Jadi kesimpulannya adalah ***Loan to Deposit Ratio*** **(LDR) tidak**

berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017.

d. Variabel Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) terlihat t_{hitung} sebesar .455 (44.5%) dan dengan taraf signifikan .668 (66.8%) diatas taraf signifikan 0,05 (5%). Maka H_{01} ditolak, dan H_{a1} diterima. Jadi kesimpulannya adalah **Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2017.**

e. Variabel secara simultan (bersama-sama) semua variabel independen yaitu **Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequancy Ratio (CAR), Load To Deposito Ratio (LDR) dan Biaya Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT.Bank Syariah Mandiri periode 2008-2017.**

B. Saran

Dari kesimpulan diatas dapat dikemukanan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjut agar menambahkan variable independen lain agar mendapatkan hasil yang lebih signifikan dan menambahkan jumlah data yang akan diteliti.
2. Diharapkan pada peneliti berikutnya untuk lebih mendalami penelitian ini dan menggunakan sumber-sumber lebih banyak lagi untuk kesempurnaan penelitian.

3. Diharapkan pihak bank lebih meningkatkan lagi efesiensi operasionalnya agar bisa mendapatkan profitabilitas yang tinggi agar teori dan yang terjadi dilapangan bisa berjalan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman, Karim. 2013. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Kelima, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Budi, Susetyo. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung : PT. Refika Aditama.

Dwisuyikno. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eva,Maria. 2010. analisis kinerja Bank Syariah dengan Bank Unit Syariah. *Journal.*

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Prenadamedia, 2010

I'anatut, Thoifah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang: Madani.

Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:Rajawali Pers.

---------. 2015. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mubyarto dan Edy. 1987. *Meningkatkan Efisiensi Nasional, BPFE Yogyakarta*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Sofyan, Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan,* Jakarta:PTRaja Grafindo Persada.

Suryani, Hendrayadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam.* Jakarta :Prenamedia Group.

Veithzal, Rivai, dkk. 2007. *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Winny, Herdiningtyas. (2004). Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002.*Jurnal.*

Yuliana (2007), hubungan efisiensi operasional, likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan. *Jurnal.*

https://dsnmui.or.id

http://www.kbbi.web.id

www.seputarpengetahuan.co.id

www.syariahmandiri.com.id

LAMPIRAN

Data Tahunan PT.Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017

TAHUN	DPK (X1)	CAR (X2)	LDR (X3)	BOPO (X4)	ROA (Y)
2008	14,90	12,66	89,12	80,76	1,83
2009	19,34	12,39	83,07	84,39	2,23
2010	29,00	10,60	82,54	80,54	2,21
2011	42,63	14,57	86,03	14,57	1,95
2012	47,41	13,82	94,4	13,82	2,25
2013	56,46	14,10	89,37	84,02	1,53
2014	59,82	14,12	82,13	100,6	0,17
2015	62,11	12,85	81,99	94,78	0,56
2016	69,95	14,01	79,19	94,12	0,59
2017	77,90	15,89	77,66	94,44	0,59

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	288.085	236.480		1.218	.277		
	DPK (X1)	-.036	.013	-.926	-2.769	.039	.445	2.248
	CAR (X2)	.081	.194	.142	.418	.694	.430	2.326
	LDR (X3)	-.014	.009	-.398	-1.563	.179	.766	1.306
	BOPO (X4)	.003	.006	.124	.455	.668	.667	1.500

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867[a]	.751	.552	55.09737	1.608

a. Predictors: (Constant), BOPO (X4), DPK (X1), LDR (X3), CAR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45838.297	4	11459.574	3.775	.089[b]
	Residual	15178.603	5	3035.721		
	Total	61016.900	9			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), BOPO (X4), DPK (X1), LDR (X3), CAR (X2)

Correlations

		ROA (Y)	DPK (X1)	CAR (X2)	LDR (X3)	BOPO (X4)
Pearson Correlation	ROA (Y)	1.000	-.786	-.492	-.279	-.141
	DPK (X1)	-.786	1.000	.703	-.085	.054
	CAR (X2)	-.492	.703	1.000	-.113	-.225
	LDR (X3)	-.279	-.085	-.113	1.000	.460
	BOPO (X4)	-.141	.054	-.225	.460	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA (Y)	.	.004	.074	.218	.349
	DPK (X1)	.004	.	.012	.408	.441
	CAR (X2)	.074	.012	.	.378	.266
	LDR (X3)	.218	.408	.378	.	.091
	BOPO (X4)	.349	.441	.266	.091	.
N	ROA (Y)	10	10	10	10	10
	DPK (X1)	10	10	10	10	10
	CAR (X2)	10	10	10	10	10
	LDR (X3)	10	10	10	10	10
	BOPO (X4)	10	10	10	10	10